



STUDI KASUS COMMON SIZE DI PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk

Adil Setia Gea¹, Endang Wijayanti Mendrofa², Gloria Zefita Kristiani Zebua³, Natalia Laoli⁴, Wan Riang Zega⁵, Kurniawan Sarotonafo Zai⁶

Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

*Correspondence: adilsetiagea0@gmail.com, endang1096@gmail.com, gloryzebua17@gmail.com, natalialaoli03@gmail.com, wanriangzega@gmail.com, kurniawanzai64@gmail.com

Received: March 05, 2024
 Revised: April 06, 2024
 Accepted: May 07, 2024
 Publish online: June 10, 2024

Keywords

Common size analysis, impact of covid-19, Garuda Indonesia's financial performance

© 2024 The Author(s)

Abstract: The covid 19 pandemic has had a significant impact on the aviation industry globally, including those experienced by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. The study aims to analyze the impact of the covid 19 pandemic on the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with the research method used is descriptive quantitative analysis by analyzing the financial reports of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk started in 2014-2023 or ten years in a row using a common size approach. The study focuses on identifying changes in financial proportions both before, during, and after the pandemic. The type of data in carrying out this research is secondary data obtained from the annual financial reports of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk from 2014-2023 at the Indonesia Stock Exchange by visiting the website <https://www.idx.co.id/id>. The result of the study showed a drastic decline in Garuda Indonesia's financial performance in 2020-2021 marked by a fall in revenue to less than 1.5M from an average of 4.1M in previous years. Based on common size calculations, it was revealed that a significant decrease in cash and cash equivalents, an increase in long-term liabilities that resulted in a negative equity position, the operating burden increased above 100% of the revenue is falling drastically, leading to a massive loss of 311% by 2021. In calculation, the covid 19 pandemic has greatly affected Garuda Indonesia's financial performance especially in terms of revenue, liquidity and profitability. However, signs of recovery began to overcome the crisis, demonstrated by increased revenue and beginning to improve equity position even though it has not yet returned to pre-epidemic levels.

Abstrak: Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap industri penerbangan secara global, termasuk yang dialami oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimulai pada tahun 2014-2023 atau sepuluh tahun berturut-turut dengan menggunakan metode pendekatan common size. Studi ini berfokus untuk mengidentifikasi perubahan proporsi keuangan baik sebelum, selama, dan setelah pandemi. Jenis data dalam melakukan penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mulai dari tahun 2014-2023 di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website <https://www.idx.co.id/id>. Hasil penelitian menunjukkan penurunan drastis kinerja keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2020-2021 yang ditandai dengan penurunan pendapatan hingga dibawah 1,5M dari rata-rata 4,1M di tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan perhitungan common size, terungkap bahwa penurunan signifikan pada kas dan setara kas, peningkatan liabilitas jangka panjang yang mengakibatkan posisi ekuitas negatif, beban operasional meningkat melebihi 100% pendapatan yang sedang menurun drastis, sehingga menyebabkan kerugian besar mencapai 311% pada tahun 2021. Kesimpulannya, pandemi covid19 sangat mempengaruhi kinerja keuangan Garuda Indonesia terutama dari sisi pendapatan, likuiditas dan profitabilitas.





Namun, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022-2023 yang mencerminkan upaya strategis manajemen dalam mengatasi krisis tersebut terbukti dengan peningkatan pendapatan dan mulai membaiknya posisi ekuitas walau belum kembali ke level sebelum pandemi.

Kata kunci: Analisis common size, dampak covid-19, kinerja keuangan Garuda Indonesia

1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini perkembangan setiap perusahaan akan tergambar kinerjanya melalui laporan keuangan mereka. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Kurniawan et al., 2021).

Sehingga sangat perlu bagi para pengguna laporan keuangan (seperti investor, kreditor, dll) sebelum mengambil keputusan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami penurunan ataupun peningkatan. Tentu jawaban ini dapat ditemukan dengan melakukan penilaian serta analisis pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang salah satunya yaitu dengan metode analisis common size. Analisis common size merupakan salah satu cara untuk menganalisis proporsi relatif dari masing-masing item dalam laporan keuangan terkhususnya untuk laporan laba rugi dan neraca. Analisis common size dapat digunakan dengan membandingkan seluruh nilai yang ada didalam neraca dan laba rugi, dikarenakan dengan menggunakan analisis ini akan dapat memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap masing-masing akun yang ada di neraca dan laba rugi. Untuk melakukan analisis common size ini dapat dilakukan dengan membagikan masing-masing komponen dengan total penjualan (pada laba rugi) / membagikan dengan total

aktiva, maupun total pasiva (pada neraca) dikali dengan 100%.

Di sisi lain, COVID-19 telah menjadi fenomena baru bagi dunia. Pandemi ini menjadi masalah kesehatan global, termasuk Indonesia. Hal tersebut berawal dari informasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 dimana terdapat kasus cluster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan kemudian meluas hingga ke luar China. Selanjutnya, pada 30 Januari 2020, COVID19 ditetapkan menjadi *Emergency of International Concern* (PHEIC) kesehatan masyarakat, dan pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2020) (Diana et al., 2021).

Wabah Covid-19 yang menerpa dunia sejak permulaan tahun 2020 ini mengakibatkan guncangan hebat di berbagai industri, dengan sektor penerbangan menjadi salah satu yang terdampak parah karena pada bulan Maret 2020 mulai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai tanggapan terhadap penyakit virus korona yang semakin mewabah. Sebagai *flag carrier* Indonesia, PT Garuda Indonesia menghadapi tantangan besar akibat krisis global ini dimana terjadi penutupan lintas negara yang mengakibatkan anjoknya jumlah penumpang sehingga menciptakan tekanan berat pada operasional dan finansial perusahaan. Penurunan drastis permintaan jasa penerbangan, peningkatan beban operasional terkait protokol kesehatan, pembatalan massal penerbangan dan *refund* tiket merupakan fenomena masalah umum yang terjadi saat pandemi di industri penerbangan dan tidak luput PT Garuda Indonesia pun mengalami hal yang serupa. Maka dari itu, kami tertarik untuk mengkaji secara mendalam dampak pandemi covid-19 terhadap perubahan proposional





dalam laporan keuangan perusahaan selama masa krisis. Kami memilih PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mengalami tingkat penurunan kinerja keuangan yang sangat signifikan pada saat COVID-19 sehingga memberikan dampak kepada semua pihak yang bekerja di PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang dimana perusahaan melakukan PHK dikarenakan penurunan tingkat pendapatan dan ketidak lancaran penerbangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada penelitian ini, kami akan membahas tentang analisis common size terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) selama periode 10 tahun berturut-turut, yang dimana akan terhitung dari tahun 2014 sampai 2023. Analisis common size dipilih karena metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang proporsi dan perubahan relatif dalam laporan keuangan perusahaan setiap periodenya. Tujuan analisis laporan keuangan menggunakan metode analisis common size ini adalah untuk mengetahui apakah posisi *financial* keuangan perusahaan mengalami penurunan ataupun peningkatan dari periode sebelumnya maupun setelah pandemi. Serta untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama satu dekade, dengan fokus utama pada dampak pandemi COVID-19 pada laporan keuangan perusahaan. Untuk itu kami memberi judul penelitian ini "Studi Kasus Common Size di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk". Dengan melakukan analisis ini maka peneliti akan dapat mengetahui secara lebih jauh bagaimana tingkat persentase per komponen laporan keuangan Garuda Indonesia baik sebelum, pada saat terdampak, maupun setelah pandemi. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga kepada para pemangku kepentingan dalam industri penerbangan dan para pengguna laporan keuangan untuk dapat menganalisis laporan keuangan dengan metode common size agar dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu bagaimana studi kasus di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis common size ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui diatas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi kasus di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis common size.

Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu supaya dapat menambah serta memperluas wawasan untuk para peneliti selanjutnya dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi untuk menambah pengetahuan para pembaca. Bagi pihak perusahaan, hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis common size ini dapat menjadi sebagai salah satu tolak ukur kepada perusahaan ketika suatu waktu menghadapi kejadian yang sama untuk tahun-tahun selanjutnya serta dapat menjadi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan terhadap teori-teori yang didapatkan dari berbagai sumber serta dapat menambah ilmu pengetahuan pada saat melakukan penelitian ini. Bagi publik, sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu bahan referensi didalam melakukan pembuatan karya ilmiah lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif yang dimana didalamnya melakukan perhitungan serta analisis pada laporan keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis





common size. Jenis data dalam melakukan penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan mulai dari tahun 2014-2023 di Bursa Efek Indonesia melalui *website* <https://www.idx.co.id/id>.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Farida et al., 2019) :

“Analisis Common Size ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase perkomponen (Common Size statement) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis Common Size dan termasuk metode analisis vertikal.”

Dari pengertian diatas dapat kita mengetahui tujuan dari analisis common size ini pada PT Garuda yaitu untuk mengetahui presentase tiap-tiap komponen terhadap masing-masing aset dan liabilitas serta ekuitasnya, untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi biaya terhadap penjualan.

Langkah-langkah yang di lakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode common size analisis untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Metode perhitungan meliputi :

- Menghitung total setiap pos pada laporan keuangan.
- Menyatakan setiap pos dalam bentuk persentase.
- Menghitung komposisi masing-masing pos dengan menggunakan rumus:

$$\text{Komposisi (\%)} = (\text{Pos masing-masing}) / \text{Total (RP)} \times 100.$$

Toniga dkk (2021:471) mengatakan analisis common size yaitu analisis yang membandingkan semua nilai dari akun-akun yang terdapat dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Analisis common size disebut

sebagai analisis vertikal yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan yang lainnya pada laporan neraca dan laba rugi. Analisis common size digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan kontribusi masing-masing akun terhadap common base atau dasar perbandingannya (Puri & Lisiantara, 2023).

Rumus analisis common size pada laporan keuangan yaitu :

Untuk laporan laba rugi :

$$\text{Common size} = \frac{\text{komponen laba rugi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Untuk neraca :

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{komponen aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{komponen liabilitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{komponen ekuitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal. Dalam melakukan hal tersebut di dalam sebuah perusahaan diperlukan manajemen yang baik, yang dapat mengelola semuanya dengan maksimal dan efisien. Itu sebabnya perusahaan sangatlah dituntut untuk memperbaiki kinerjanya. Dimana keberhasilan operasi, kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang tergantung dari keputusan tim manajemen itu sendiri (Mulhadimah et al., 2016). Oleh sebab itu, melalui analisis common size dapat membantu dan memudahkan dalam mengidentifikasi perubahan pos-pos laporan keuangan baik yang mengalami kenaikan maupun penurunan karena hasil perhitungan common size ditampilkan menjadi persentase, sehingga lebih mudah untuk dibandingkan dari satu periode ke periode berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, kami akan membahas hasil analisis common size terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) selama periode 10 tahun, terhitung dari tahun 2014 hingga 2023. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana kinerja





keuangan perusahaan berkembang selama satu dekade, dengan fokus utama pada dampak pandemi COVID-19 pada keuangan perusahaan. Metode analisis common size digunakan untuk mengevaluasi perubahan proporsi setiap komponen laporan keuangan terhadap total aktiva/total pasiva dan pendapatan. Melalui analisis ini, maka kita dapat mengidentifikasi perubahan dalam komposisi keuangan Garuda Indonesia pada sebelum, selama, dan setelah pandemi.

Profil Singkat Perusahaan

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk secara resmi menjadi perusahaan publik pada tanggal 11 Februari 2011 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten saham GIAA. Perusahaan ini merupakan maskapai penerbangan nasional RI yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1949. Perusahaan ini menawarkan layanan penerbangan domestik dan internasional dengan rute yang mencakup Asia, Australia, Eropa dan Timur Tengah. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah meraih berbagai penghargaan prestisius dalam industri penerbangan. Perusahaan ini mendapat pengakuan sebagai maskapai terbaik di Indonesia selama empat tahun berturut-turut (2017-2020) dan maskapai utama pilihan wisatawan untuk kawasan Asia selama tiga tahun berturut-turut (2018-2020) dari TripAdvisor. Lebih lanjut, Garuda Indonesia diakui sebagai salah satu maskapai dengan protokol kesehatan terbaik di dunia menurut Safe Travel Barometer. Dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19, Garuda Indonesia berkomitmen untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan penumpang. Maskapai ini menerapkan protokol kesehatan yang ketat di seluruh aspek layanannya, termasuk kebijakan jaga jarak fisik selama penerbangan. Langkah-langkah ini mencerminkan dedikasi perusahaan dalam memberikan pengalaman penerbangan yang aman dan nyaman, terutama di tengah situasi kesehatan global yang penuh tantangan.

Hasil

Berikut adalah hasil perhitungan common size per komponen baik pada laporan posisi keuangan maupun pada laporan laba rugi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 1. Perhitungan common size (2014-2023) pada Laporan Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Komponen	Common Size (%)										
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
ASET											
ASET LANCAR											
Kas dan setara kas	13,95	15,71	15,48	8,16	6,09	6,72	1,88	0,76	8,37	4,26	
Piutang usaha pihak berelasi	0,09	0,07	0,10	0,21	1,53	0,31	0,10	0,14	0,27	0,37	
Piutang usaha pihak ketiga	0,57	3,60	5,02	5,89	5,36	5,30	0,93	1,18	1,38	1,69	
Piutang lain-lain	3,79	0,53	0,57	1,14	0,40	0,85	0,06	0,10	0,19	0,20	
Persediaan	0,27	2,77	2,92	3,49	3,58	3,76	0,97	1,02	1,09	1,73	
Total aset lancar	26,04	30,45	31,17	26,22	25,99	25,45	4,97	4,25	12,85	9,72	
ASET TIDAK LANCAR											
Utang muka dan uang jaminan	25,28	30,60	33,23	40,03	40,10	38,86	2,91	2,29	3,59	3,67	
Utang muka pembelian pesawat	12,49	6,18	4,54	4,59	4,14	4,11	1,72	2,14	2,21	2,05	
Investasi pada entitas asosiasi	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,54	0,19	0,04	0,09	0,14	
Properti investasi	0,86	1,67	1,55	1,79	1,95	1,88	0,78	1,16	1,27	1,15	
Aset pajak tangguhan	3,84	3,17	2,90	1,85	3,02	1,91	1,96	7,95	5,97	5,81	
Aset tetap bersih	29,65	26,20	24,79	23,93	22,55	25,67	87,04	81,39	73,22	76,73	
Aset tak berwujud	0,19	0,14	0,13	0,09	0,04	0,02	0,00	0,00	0,0001	0,0002	
Aset lain-lain	1,45	1,52	1,64	1,45	2,18	1,56	0,42	0,79	0,80	0,74	
Total aset tidak lancar	73,96	69,55	68,83	73,78	74,01	74,55	95,03	95,75	87,15	90,28	
TOTAL ASET	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
LIABILITAS DAN EKUITAS											
LIABILITAS JANGKA PENDEK											
Utang usaha pihak berelasi	3,58	1,36	2,45	2,53	6,20	9,61	1,12	4,00	4,32	0,46	
Utang usaha pihak ketiga	3,34	3,15	3,45	3,42	5,23	5,80	2,78	4,75	3,71	1,93	
Utang lain-lain	0,78	1,51	0,95	1,15	2,95	1,03	0,36	0,56	0,85	0,82	
Utang pajak	0,59	2,45	0,106	1,32	0,01	0,03	1,96	3,23	0,01	0,61	
Akrual	7,21	5,47	5,30	5,39	5,66	5,30	3,51	10,28	3,85	3,86	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :											
Pinjaman jangka panjang	11,85	3,14	1,65	1,70	0,61	3,18	0,47	0,77	0,33	0,48	
Liabilitas sewa	0,42	0,46	0,60	0,37	1,60	1,18	13,95	25,61	2,73	3,44	
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	1,26	1,61	0,73	0,48	1,35	1,59	0,23	9,27	3,36	0,54	
Total liabilitas jangka pendek	39,17	26,13	41,83	51,07	73,67	73,12	35,80	80,24	26,96	17,32	
LIABILITAS JANGKA PANJANG											
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :											
Pinjaman jangka panjang	14,35	4,02	3,45	1,6	18,66	0,40	2,30	10,01	10,51	10,17	
Utang obligasi	5,13	19,21	17,15	13,15	0	0,00	4,56	6,88	11,25	9,48	
Liabilitas imbalan kerja	6,11	5,36	3,10	3,54	2,65	2,41	0,93	1,31	1,48	1,38	
Liabilitas sewa	3,40	3,20	3,71	1,78	0,004	0,001	41,65	52,39	38,6	34,32	
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,36	2,10	2,32	2,69	3,01	5,42	27,39	32,65	32,17	40,01	
Liabilitas pajak tangguhan	0,08	0,05	0,05	0,04	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	
Liabilitas tidak lancar lainnya	1,14	1,2	1,27	1,22	0,99	1,08	0,06	0,27	0,28	0,15	
Total liabilitas jangka panjang	32,58	35,15	31,15	24,02	10,93	10,71	78,20	104,71	97,66	101,75	
TOTAL LIABILITAS	71,75	71,28	41,83	51,07	84,63	83,83	118,01	184,95	124,62	119,07	
EKUITAS											
Modal saham	42,06	39,56	35,03	34,82	31,53	29,41	12,14	18,22	34,18	31,68	
Tambahan modal disetor	-1,09	-1,03	0,91	0,63	0,57	0,31	0,13	0,19	0,49	0,45	
Saldo laba/defisit dicadangkan	0,20	0,18	0,16	0,16	0,15	0,14	0,06	0,08	0,10	0,09	
Saldo laba/defisit belum dicadangkan	-9,44	-6,65	-5,91	11,94	16,38	15,16	-30,25	-103,14	-59,00	-51,02	
Penghasilan komprehensif lain	-4,08	-3,95	-1,89	0,12	-1,45	0,90	0,13	0,23	0,21	0,26	
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik	27,74	28,20	26,56	23,78	14,41	15,60	-17,79	-84,42	-24,03	-18,54	
Keperinganan non pengendali	0,51	0,52	0,46	1,13	0,99	0,58	-0,22	-0,52	-0,59	-0,53	
Total ekuitas	28,25	28,72	27,02	24,91	15,4	16,17	-18,01	-84,95	-24,62	-19,07	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Tabel 2. Perhitungan common size (2014-2023) pada Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Komponen	Common Size (%)										
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Pendapatan Usaha	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Beban Operasional Penerbangan	65,14	57,42	56,61	59,32	63,22	55,75	110,82	111,05	70,97	51,82	
Beban pemeliharaan dan perbaikan	10,67	9,87	10,18	10,28	13,09	11,77	53,64	41,84	15,40	13,16	
Beban Bandara	8,64	7,91	8,65	9,16	9,35	8,43	12,39	11,50	6,94	6,90	
Beban tiket, penjualan dan promosi	9,02	8,12	8,03	7,75	6,86	7,50	8,66	7,10	5,14	4,76	
Beban administrasi dan umum	6,22	5,90	5,87	6,36	5,18	5,47	23,47	14,38	11,27	6,02	
Beban pelayanan penumpang	7,70	7,10	7,41	7,16	6,74	5,94	8,93	6,12	4,6	5,57	
Beban operasional hotel	0,87	0,78	0,73	0,63	0,73	0,70	1,57	1,66	0,94	0,68	
Beban operasional transportasi	0,45	0,46	0,46	0,5	0,65	0,64	1,01	1,01	0,51	0,39	
Beban operasional jaringannya	0,43	0,27	0,31	0,29	0,28	0,23	0,55	0,54	0,19	0,15	
Laba/Rugi sebelum pajak	-11,60	2,80	0,46	-3,79	-6,61	1,14	-173,73	-339,09	187,38	7,99	
Beban pajak	2,23	0,75	0,22	1,32	1,33	1,00	7,77	26,82	9,45	0,59	
Laba/Rugi tahun berjalan	-9,38	2,04	0,24	-5,11	-5,29	0,14	-165,96	-312,27	177,93	8,58	
Total laba/rugi komprehensif tahun berjalan	-8,63	1,87	1,53	-3,72	-6,00	2,00	-167,95	-311,14	177,99	8,59	
Total laba/rugi komprehensif yang dapat distribusikan kepada :											
Pemilik entitas induk	-8,60	1,84	1,53	-3,68	-6,08	2,03	-165,71	-310,33	177,97	8,54	
Keperinganan non pengendali	-0,03	0,04	0,00	-0,04	0,07	0,02	-2,24	-1,08	0,03	0,06	
Laba/Rugi per saham	-0,004	0,008	0,001	-0,002	-0,002	0,001	-0,001	-0,001	0,007	0,001	

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan common size pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia





(Persero) Tbk untuk periode 10 tahun, dapat dilihat bahwa naik/turunnya persentase tiap komponen yang ditinjau dari hasil perhitungan common size baik pada laporan posisi keuangan maupun pada laporan laba rugi PT Garuda menunjukkan perubahan yang cukup fluktuatif setiap tahunnya. Namun, terjadi penurunan yang sangat signifikan di tahun 2020-2021. Tentu hal ini merupakan dampak nyata yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 yang dimana pada bulan Maret 2020 mulai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai tanggapan terhadap penyakit virus korona yang semakin mewabah, bahkan tak jarang ada *lockdown local* di beberapa daerah sehingga seluruh aktivitas di jalankan di rumah, dan berkurangnya kegiatan eksternal seperti melakukan perjalanan, rekreasi ke tempat wisata, kunjungan di tempat-tempat ramai (seperti pusat perbelanjaan, taman, tempat hiburan, dll). Hal ini sangat berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan terutama yang bergerak di bidang transportasi, perhotelan, tempat wisata, pusat perbelanjaan dan juga usaha-usaha lainnya. Salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di sektor penerbangan atau transportasi udara yang mengalami penurunan jumlah penumpang dan pengurangan rute penerbangan sehingga berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan. Berikut adalah informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama 10 tahun yang kami tampilkan pada pos-pos umum saja sekaligus sebagai *common base* pada perhitungan common size sebelumnya.

Tabel 3. Informasi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Total Aktiva	Total Pasiva	Pendapatan	Laba/Rugi
2014	3.113.079.315	3.113.079.315	3.933.530.272	-368.911.279
2015	3.310.010.986	3.310.010.986	3.814.989.745	77.974.161
2016	3.737.569.390	3.737.569.390	3.863.921.565	9.364.858
2017	3.763.292.093	3.763.292.093	4.177.325.781	-213.389.678
2018	4.155.474.803	4.155.474.803	4.330.441.061	-228.889.524
2019	4.455.675.774	4.455.675.774	4.572.638.083	6.457.765
2020	10.789.980.407	10.789.980.407	1.492.331.099	-2.476.633.349
2021	7.192.745.360	7.192.745.360	1.336.678.470	-4.174.004.768
2022	6.235.010.979	6.235.010.979	2.100.079.558	3.736.670.304
2023	6.727.645.053	6.727.645.053	2.936.631.094	251.996.580

Dari tabel tersebut, menunjukkan penurunan pendapatan yang cukup signifikan untuk tahun 2020 dan 2021 jika dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya yang rata-rata pendapatannya sekitar 4,1M turun menjadi kurang dari 1,5M. Penurunan pendapatan inilah yang akhirnya berimbas pada meruginya perusahaan di tahun tersebut sesuai dengan jumlah yang sudah tertera pada tabel 3.

Adapun dari hasil common size yang telah kami lakukan, pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan dampak signifikan dari pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia yang terlihat dari penurunan beberapa komponen yaitu :

1. Analisis berdasarkan hasil common size pada laporan posisi keuangan :

- a. Kas dan setara kas yang menurun drastis dari 6,72% (2019) menjadi 1,86% (2020) dan 0,76% (2021). Walaupun pada tahun 2022 dan 2023 terjadi pemulihan, namun kas dan setara kas pada tahun-tahun sebelum pandemi selalu berada di atas 6% dari keseluruhan total aset. Ini menunjukkan penggunaan kas yang tinggi selama pandemi.
- b. Total aset lancar mengalami penurunan dari 25,45% (2019) menjadi 4,97% (2020) dan 4,25% (2021), menandakan penurunan likuiditas. Sementara untuk aset tetap bersih meningkat proporsinya dari sekitar 25% menjadi lebih dari 70% pada tahun 2020-2023, menunjukkan revaluasi atau penambahan aset tetap yang signifikan.
- c. Liabilitas jangka panjang terutama liabilitas sewa dan estimasi biaya pengembalian pesawat meningkat drastis proporsinya pada 2020-2023, sehingga total liabilitas meningkat melebihi 100% yang berpengaruh pada posisi ekuitas yang negatif.
- d. Proporsi modal saham menunjukkan penurunan bertahap setiap tahunnya mulai dari 2014-2019 (42,06% - 29,41%), namun turun drastis pada tahun yang terdampak yaitu dari 29,41% (2019) menjadi 12,14 (2020) dan 18,22 (2021), sehingga total ekuitas menjadi negatif pada tahun





2020-2021 dengan defisit mencapai lebih dari 80% di tahun 2021. Terjadi peningkatan kembali proporsi modal saham sekitar 31-34% pada tahun 2022-2023 sehingga posisi ekuitas mulai membaik meskipun masih negatif, tetapi hal ini menunjukkan upaya pemulihan keuangan pascapandemi oleh PT Garuda Indonesia.

2. Analisis berdasarkan hasil common size pada laporan laba rugi :

a. Pendapatan digunakan sebagai *common base* (100%) pada perhitungan common size. Pendapatan relatif stabil dari tahun 2014-2019 yang berkisar antara 3,8 - 4,5M. Namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021 dibawah 1,5M yang kemungkinan besar akibat covid-19. Mulai tahun 2022, terlihat tanda-tanda pemulihan pendapatan meskipun belum kembali ke level prapandemi.

b. Beban operasional penerbangan meningkat drastis menjadi lebih dari 100% pendapatan pada tahun 2020-2021. Beban pemeliharaan dan perbaikan juga meningkat signifikan proporsinya pada periode yang sama, begitu pula beban administrasi dan umum yang juga ikut meningkat proporsinya. Hal ini menunjukkan beban tetap tinggi saat pendapatan menurun. Peningkatan beban-beban tersebut tetap tinggi walaupun pendapatan sedang menurun pada periode terdampak covid-19 (2020-2021) dikarenakan beberapa alasan seperti :

- Industri penerbangan memiliki struktur biaya tetap yang tinggi seperti sewa pesawat, biaya pemeliharaan dan gaji karyawan inti. Biaya-biaya tetap ini tetap harus dibayar meskipun kegiatan operasional berkurang drastis
- Penurunan efisiensi operasional seperti jumlah penumpang dan frekuensi penerbangan yang

menurun, meningkatkan biaya per penumpang. Adapun jika pesawat tidak beroperasi, tetap saja memerlukan pemeliharaan rutin untuk menjaga kelayakan terbang. Dengan pesawat yang tidak beroperasi, maka biaya penyimpanan dan parkir juga meningkat

- Biaya tambahan terkait covid-19 untuk menjalankan protokol kesehatan seperti untuk pembelian sanitasi, alat perlindungan diri, dll. Tentu saja hal ini perlu dilakukan oleh maskapai penerbangan dalam mematuhi regulasi baru selama pandemi demi keamanan bersama.

Jika diperhatikan dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari tahun sebelum pandemi yaitu mulai dari 2014-2019, beban operasional perusahaan cenderung stabil berkisar dari 2,1 - 2,6M. Sebenarnya di tahun 2020 dan 2021, perusahaan sudah berupaya menekan beban operasional mereka terlihat pada penurunannya yang menjadi 1,4 – 1,6M di laporan laba rugi perusahaan. Hanya saja beban terhitung meningkat melebihi 100% dari total pendapatan yang memang sedang sangat menurun pada dua tahun tersebut.

- c. Penurunan laba mulai dari laba sebelum pajak, laba berjalan, laba komprehensif hingga laba per saham. Memang sebelum pandemi, berdasarkan hasil perhitungan common size yang kami lakukan, tampak bahwa PT Garuda Indonesia tidak selalu laba setiap tahunnya. Adakalanya mengalami kerugian seperti pada tahun 2014 (8,63%), 2017 (3,72%), dan pada tahun 2018 (6%). Tetapi, kerugian tersebut berlipat kali lebih besar pada tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi covid-19, terhitung perusahaan merugi sekitar 168% pada



tahun 2020 dan melambung tinggi pada tahun 2021 sebesar 311%. Laba kembali positif di tahun 2022 yaitu sebesar 177,99% dan pada tahun 2023 sebesar 8,59%.

Kedua analisis menunjukkan dampak berat pandemi covid-19 pada kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terutama pada tahun 2020-2021. Perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam pendapatan, peningkatan beban, penurunan laba, dan peningkatan liabilitas yang menggerus ekuitas hingga defisit. Namun, manajemen perusahaan tampaknya telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi krisis dan memulihkan profitabilitas sehingga jika dilihat dari laporan keuangannya dan hasil perhitungan common size, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk pulih dengan cepat pada tahun 2022-2023 meskipun tantangan masih ada dalam hal mengembalikan pendapatan ke level prapandemi.

4. KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis common size terhadap laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun (2014-2023) untuk mengidentifikasi perubahan proporsi keuangan sebelum, selama, dan setelah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan drastis pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021 dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang dimana tahun-tahun sebelumnya pendapatannya sekitar 4,1 M turun menjadi kurang dari 1,5 M. Terjadinya penurunan pendapatan ini berimbas pada kerugian perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil analisis common size yang telah dilakukan oleh peneliti pada laporan posisi

keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk bahwa terdapatnya beberapa akun yang mengalami penurunan yang sangat drastis dimulai dari tahun 2020-2021 dimana kas dan setara kas mengalami penurunan dari 6,72% (2019) menjadi 1,86% (2020) dan 0,76% (2021) dimana sebelum terjadinya pandemi selalu berada di atas 6% dari keseluruhan total aset. Komponen total aset lancar juga mengalami penurunan dari 25,45% (2019) menjadi 4,97% (2020) dan 4,25% (2021) menandakan terjadinya penurunan yang drastis. Pada komponen liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan yang mengakibatkan ekuitas negatif. Pada komponen proporsi modal saham menunjukkan penurunan yang drastis pada tahun 2020-2021 yang mengakibatkan defisit mencapai lebih dari 80% sehingga mengakibatkan total ekuitas menjadi negatif di tahun 2020-2021.

Dari hasil analisis common size yang telah dilakukan oleh peneliti pada laporan laba rugi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk bahwa terdapatnya beberapa akun yang juga mengalami penurunan dimulai dari komponen pendapatan yang dulunya tahun 2014-2019 memiliki pendapatan berkisar antara 3,8 M – 4,5M namun pada saat terjadinya covid mengalami penurunan drastis tahun 2020 dan 2021 dibawah 1,5M. Beban operasional meningkat melebihi 100% dari pendapatan yang menurun drastis, menyebabkan kerugian besar pada tahun 2020-2021. Pada komponen laba/rugi terjadinya penurunan laba pada saat covid 19 terjadinya kerugian sekitar 168% pada tahun 2020 dan terus merugi hingga sebesar 311% pada tahun 2021 .

Namun, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022-2023 dengan peningkatan pendapatan dan membaiknya posisi ekuitas, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan, tetapi upaya strategis manajemen mulai





menunjukkan hasil dalam mengatasi krisis tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dikarenakan kami hanya berfokus pada satu perusahaan penerbangan saja dan menggunakan data sekunder yang mungkin tidak mencerminkan keseluruhan atau faktor internal perusahaan. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu besar harapan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan perbandingan antar perusahaan penerbangan atau menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara manajemen untuk pemahaman lebih mendalam. Untuk PT Garuda Indonesia semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan selama pandemi. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan dan memperkuat posisi keuangan guna untuk menghadapi potensi guncangan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan publik dalam memahami dampak covid-19 yang dialami industri penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, S., Sulastiningsih, Sulistya, E., & Purwati. (2021). Analisis Kinerja Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>

Farida, I., Suharti, T., Diah, D., Manager, Y. J., & Yudhawati, D. (2019). *ANALISIS METODE COMMON SIZE UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*. 2(2), 56–68.
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>

Kurniawan, O. :, Program, S. Z., D3, S., Sekolah, A., Ekonomi, T. I., & Nasional,

P. (2021). *ANALISIS SISTEM PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR KECAMATAN ULUMORO'O KABUPATEN NIAS BARAT*. 3(2), 127–126.

<https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>

Mulkhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, T. A. (2016). *Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk*. www.jresources.com

Puri, E. T. P., & Lisiantara, G. A. (2023). Penilaian Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Common Size Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.

